

**TINJAUAN HUKUM PERILAKU *INSES* KAKAK-ADIK DI
REJANG LEBONG BERDASARKAN PENDEKATAN
*KRIMINOLOGI***

SKRIPSI



DIAJUKAN OLEH :

**NAMA : ZASKIA AMANDA
NPM : 2174201051
BAGIAN : HUKUM PIDANA**

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**TINJAUAN HUKUM PERILAKU *INSES* KAKAK-ADIK DI
REJANG LEBONG BERDASARKAN PENDEKATAN
*KRIMINOLOGI***

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



DIAJUKAN OLEH :

**NAMA : ZASKIA AMANDA
NPM : 2174201051
BAGIAN : HUKUM PIDANA**

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINJAUAN HUKUM PERILAKU INSES KAKAK ADIK DI REJANG
LEBONG BERDASARKAN PENDEKATAN KRIMINOLOGI**

Hari :
Tanggal :

Penyusun:

ZASKIA AMANDA
NPM. 2174201051

Dosen Pembimbing


Dr. JT. Pareke, S.H., M.H
NIDN. 0206128101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Hukum Universitas

Muhammadiyah Bengkulu, pada:

Hari: **Senin**

Tanggal: **23 Juni 2025**

DEWAN PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

1. Hendri Padmi, S.H., M.H

NIDN. 0214116901

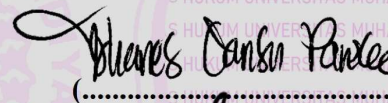
(Ketua Penguji)


(.....)

2. Dr. JT. Pareke, S.H., M.H

NIDN. 0206128101

(Anggota Penguji)


(.....)

3. Dr. Fahmi Arisandi, S.H., M.H

NIDN. 0305098501

(Anggota Penguji)


(.....)

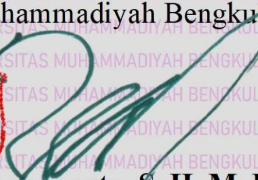
Mengetahui
Dekan Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Dr. Rango Javanuarto, S. H, M. H

NIDN. 19850125 201110 1 099



PERNYATAAN ORISINALITAS

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaskia Amanda
NPM : 2174201051
Tahun Terdaftar : 2021
Program Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Hukum

Dengan ini saya menyatakan Skripsi yang saya tulis dengan judul “Tinjauan Hukum Perilaku Inses Kakak-Adik di Rejang Lebong Berdasarkan Pendekatan *Kriminologi*” merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat dan dari skripsi orang lain kecuali yang sumbernya dicantumkan. Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut dari predikat kelulusan dan kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 23 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Zaskia Amanda
NPM. 2174201051

MOTTO

“Ridho Allah dan Doa Keluarga adalah obat ketika mulai lelah, adalah semangat di kala ingin menyerah, adalah senyum di tengah keringat yang membasah, adalah penghapus bagi air mata yang sering menetes.”

-Zaskia Amanda

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Mama dan Papa tercinta, Papa (Robiantoni Toim) dan Mama (Yetti Suhartini), Kalian adalah rumah tempat aku selalu ingin kembali, bahu tempat aku bersandar, dan tangan yang tak pernah lelah menuntunku melewati segala badai. Doa kalian adalah cahaya yang menerangi jalanku, keikhlasan kalian adalah kekuatan yang menopang langkahku, dan cinta kalian adalah alasan aku terus berjuang. Terima kasih untuk setiap doa yang terucap dalam sunyi, setiap tetes keringat yang tak pernah kalian keluhkan, dan setiap pelukan yang selalu memberi ketenangan. Aku tahu tak ada kata yang cukup untuk membalas semua kasih sayang dan pengorbanan kalian, tapi izinkan aku mempersembahkan pencapaian kecil ini sebagai bukti bahwa setiap perjuangan kalian tidak pernah sia-sia. Mama, Papa, aku mencintai kalian lebih dari apa pun di dunia ini. Skripsi ini adalah untuk kalian.
2. Kakekku tercinta, Yaik (H. Soewandi. DS), Engkaulah sosok yang tanpa lelah selalu ada untukku, mengiringi setiap langkah dengan kasih, doa, dan pengorbanan yang tak terhitung. Terima kasih banyak untuk segala usaha yang kau berikan untukku demi memastikan aku bisa berdiri di titik ini. Tak ada kata yang cukup untuk membalas semua usahamu, Yaikku, ketahuilah bahwa setiap keberhasilanku adalah buah dari kebaikan dan cinta yang kau tanamkan. Aku bersyukur masih bisa merasakan kehadiranmu di setiap perjuanganku. Dan untuk Nenekku tersayang di surga, Nenek (Hj. Rosdiana. DS), Kehadiranmu mungkin tak lagi bisa kurasakan secara nyata, tetapi kasih sayangmu tetap hidup dalam hatiku. Aku tahu, dari jauh di sana, kau masih menjagaku dengan doa-doamu. Setiap kenangan bersamamu adalah kekuatan yang membuatku bertahan, dan setiap pencapaianku adalah bukti bahwa cinta dan ajaranmu tidak pernah pudar. Aku merindukanmu setiap hari, Nek,

semoga apa yang aku capai ini bisa membuatmu tersenyum bangga dari sana. Untuk Yaikku yang masih di sini, dan untuk Nenekku yang kini di sisi-Nya skripsi ini aku persembahkan dengan segenap cinta dan rasa terima kasih yang tak terhingga.

3. Kakak-kakakku tersayang, Tiga sosok luar biasa yang selalu ada di setiap langkah perjalananku. Odang (Yebi Febrianti), Yunda (Yoan Silviana) dan Mbak (Intan Larasati), Kalian bukan hanya saudara, tetapi juga tempat berbagi cerita, tawa, dan bahkan air mata. Dalam setiap rintangan yang kuhadapi, kalian adalah suara yang menguatkan, tangan yang mengangkatku saat hamper terjatuh, dan semangat yang membuatku terus melangkah. Terima kasih untuk setiap dukungan tanpa syarat, setiap dorongan yang membuatku berani menghadapi tantangan, dan setiap cinta yang kalian tunjukkan dalam bentuk yang mungkin tak selalu terucap, tetapi selalu terasa. Skripsi ini adalah salah satu bukti bahwa setiap kata penyemangat, setiap pelukan, dan setiap doa yang kalian berikan tidak pernah sia-sia. Aku beruntung memiliki kalian sebagai kakakku, dan aku mencintai kalian lebih dari yang bisa diungkapkan dengan kata-kata. Untuk kakak-kakakku yang luar biasa, skripsi ini aku persembahkan dengan segenap cinta dan terima kasih.
4. Kelima keponakanku tersayang (Abang Galang, Kakak Queen, Yunda Sansa, Odang Jingga dan Adek Langit), Kalian adalah cahaya dalam hidupku, terimakasih banyak sudah menjadi alasan terbesar mengapa aku tetap bertahan di tengah segala rintangan. Dalam kelelahan, kehadiran kalian menjadi penyemangat. Dalam keraguan, tawa dan pelukan kalian menjadi penguat. Mungkin tanpa kalian, aku sudah menyerah di tengah jalan. Tetapi karena kalian, aku terus melangkah, menyelesaikan apa yang telah aku mulai. Terima kasih telah menjadi alasan aku tetap berjuang. Setiap kali aku ingin menyerah, aku mengingat kalian sosok kecil yang membuat hidupku lebih berwarna, lebih bermakna. Kalian adalah harapan, kebahagiaan, dan kekuatan terbesar dalam hidupku. Skripsi ini adalah bukti bahwa cinta dan semangat yang kalian berikan telah menjagaku tetap berdiri hingga akhir perjalanan ini.

Untuk senyum, tawa, dan kebahagiaan kalian, aku akan terus berusaha menjadi yang terbaik. Untuk kelima malaikat kecilku, skripsi ini aku persembahkan dengan seluruh cinta yang aku miliki.

5. Keluarga besarku tercinta (Bahari Akip), Dalam setiap langkah perjuanganku, kalian selalu ada. Dukungan, doa, dan kasih sayang yang kalian berikan menjadi kekuatan yang menopangku hingga sampai di titik ini. Terima kasih atas setiap nasihat yang menguatkan, setiap doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan, dan setiap kebersamaan yang selalu menjadi sumber semangatku. Tanpa kalian, perjalanan ini tak akan pernah sama. Aku bersyukur dikelilingi oleh keluarga yang begitu hangat, yang tak hanya menjadi tempat pulang, tetapi juga menjadi alasan aku terus melangkah. Skripsi ini aku persembahkan sebagai ungkapan terima kasih untuk cinta dan dukungan kalian yang tiada habisnya. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi kita semua.
6. Sahabat-sahabatku tercinta dan Orang-orang terbaik yang ada di kehidupanku (Muthiah Maharani Absah, Ayu Nurul Amalia, Shalsabila Leriantika, Zakia Annisa, Sherly Julianti, Khafifa Indah Parawangsa, Elza Aprilia, Team Peri Kecil UMB, Teman-teman kelas B di Fakultas Hukum dan semua rekan-rekan Fakultas Hukum angkatan 21, serta sahabat-sahabatku tercinta yang lain yang mungkin tidak bisa aku sebutkan satu persatu), Kalian adalah keluarga yang aku temukan di perjalanan ini, bahkan ada yang jauh aku temukan sebelum perjalanan ini di mulai. Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah hidupku, menemani langkah-langkahku, berbagi tawa di saat bahagia, dan menggenggam tanganku di saat sulit. Terimakasih banyak untuk setiap pelukan, rangkulan dan semangat dari kalian semua untukku terutama ketika air mataku sering kali menetes dan ketika seringkali aku katakan bahwa aku ingin menyerah. Kita telah melewati begitu banyak hal Bersama masa-masa penuh perjuangan, kebingungan, kelelahan, bahkan keputusan. Namun, berkat kalian, aku tidak pernah benar-benar merasa sendirian. Terimakasih untuk setiap cerita yang kita bagi, untuk kebersamaan yang tak ternilai, dan untuk semangat yang selalu kalian berikan tanpa aku minta.

Skripsi ini bukan hanya milikku, tetapi juga milik kalian orang-orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Tanpa kalian, perjalanan ini mungkin terasa lebih berat. Terima kasih karena telah menjadi cahaya di tengah gelap, tawa di tengah lelah, dan rumah di tanah perantauan. Untuk sahabat-sahabatku yang luar biasa, skripsi ini aku persembahkan dengan segenap cinta dan terima kasih.

7. Diriku sendiri (Zaskia Amanda), Untuk aku yang telah bertahan sejauh ini. Untuk aku yang pernah merasa ingin menyerah, tetapi memilih untuk tetap melangkah. Untuk aku yang telah melalui malam-malam penuh kelelahan, air mata yang jatuh tanpa suara, dan hari-hari di mana semuanya terasa begitu berat. Terima kasih karena tidak berhenti. Terima kasih karena tetap percaya bahwa aku bisa. Terima kasih karena sudah mencintai dan memaafkan diri sendiri dalam setiap prosesnya. Perjalanan ini mungkin tidak mudah, tapi aku berhasil melewatinya. Dan untuk itu, aku bangga pada diriku sendiri. Skripsi ini adalah bukti bahwa aku kuat. Bahwa aku mampu. Bahwa aku layak. Untuk diri ini yang masih akan terus melangkah, apa pun yang terjadi.
8. Almamaterku tercinta, Tempat di mana aku ditempa, belajar, bertumbuh, dan menemukan jati diri. Terima kasih telah menjadi rumah bagi perjalanan akademisku, memberi ruang untuk berproses, serta membentukku menjadi pribadi yang lebih kuat dan matang. Setiap langkah di lorong-lorong kampus, setiap pelajaran di dalam kelas, setiap tantangan dan pengalaman yang aku hadapi di sini semuanya menjadi bagian dari cerita yang akan selalu aku kenang. Skripsi ini adalah bukti dari perjalanan panjang yang aku lalui sebagai seorang mahasiswa. Untuk almamaterku, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga ilmu yang kudapat bisa bermanfaat dan membawa kebaikan bagi banyak orang.

ABSTRAK

TINJAUAN HUKUM PERILAKU *INSES* KAKAK-ADIK DI REJANG LEBONG BERDASARKAN PENDEKATAN *KRIMINOLOGI*

Oleh:
Zaskia Amanda

Penelitian ini mengkaji perilaku inses antara kakak-adik di Kabupaten Rejang Lebong melalui pendekatan kriminologi, dengan tujuan untuk memahami pola perilaku dan motif pelaku, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya insiden tersebut. Inses merupakan salah satu bentuk pelanggaran hukum dan norma sosial yang sangat meresahkan masyarakat, terutama ketika terjadi dalam lingkungan keluarga inti. Penelitian ini menggunakan metode empiris dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku inses yang kini menjalani pidana di Lapas Kelas IIA Curup, serta Brigpol Erna Khoirul Alfianita selaku penyidik Unit PPA Polres Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inses terjadi bukan semata karena dorongan seksual individu, tetapi sebagai akibat dari akumulasi berbagai faktor, antara lain rendahnya pendidikan, minimnya pendidikan seksual, lemahnya pengawasan orang tua, pola asuh permisif, kondisi ekonomi yang buruk, keterbatasan ruang tinggal, serta lemahnya kontrol sosial dari masyarakat sekitar. Dalam perspektif kriminologi, perilaku pelaku dapat dijelaskan melalui teori *Differential Association*, *Social Control*, *Routine Activity*, dan *Anomie*. Keempat teori tersebut menyoroti pentingnya lingkungan sosial, pengawasan, serta internalisasi nilai hukum dan moral dalam mencegah perilaku menyimpang seperti inses. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inses merupakan produk dari kegagalan sosial yang sistemik, dan upaya pencegahan memerlukan pendekatan holistik melalui pendidikan, penguatan nilai keluarga, dan peningkatan peran serta masyarakat dalam kontrol sosial.

Kata Kunci : Inses, Kriminologi, Kakak-Adik, Perilaku Menyimpang

ABSTRACT

LEGAL REVIEW OF SIBLING INCEST BEHAVIOR IN REJANG LEBONG FROM A CRIMINOLOGICAL PERSPECTIVE

By:

Zaskia Amanda

This study examines the phenomenon of sibling incest in Rejang Lebong Regency through a criminological approach, aiming to understand behavioral patterns and the perpetrator's motives, as well as to identify the contributing factors behind such incidents. Incest is a serious violation of both legal and social norms, particularly when it occurs within the nuclear family. The study employed an empirical method with a descriptive qualitative approach. The data were collected through direct interviews with the incest perpetrator, who is currently serving a sentence at Class IIA Curup Correctional Facility, and with Brigadier Erna Khoirul Alfianita, an investigator in the Women and Children Protection Unit (PPA) of the Rejang Lebong Police Department. The findings reveal that incest does not solely result from individual sexual impulses but is driven by a combination of various factors, including low education levels, lack of sexual education, weak parental supervision, permissive parenting styles, poor economic conditions, limited living space, and weak social control by the surrounding community. From a criminological perspective, the perpetrator's behavior can be analyzed through the theories of Differential Association, Social Control, Routine Activity, and Anomie. These theories emphasize the critical role of social environment, supervision, and internalization of legal and moral values in preventing deviant behavior such as incest. The study concludes that incest is a product of systemic social failure, and its prevention requires a holistic approach through education, strengthening family values, and enhancing community involvement in social control.

Keywords: Incest, Criminology, Sibling, Deviant Behavior

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T, yang telah memberi Rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tinjauan Hukum Perilaku Inses Kakak-Adik di Rejang Lebong Berdasarkan Pendekatan Kriminologi" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Shalat serta salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga Yaumul akhir kelak, amin ya rabbal alamin. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan untuk bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Susiyanto, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Dr. Ranga Jayanuarto, S.H.,M.H. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu beserta staffnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Hendi Sastra Putra, S.H., M.H. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mendorong kami untuk terus semangat usaha, dan fokus kepada penulis.

4. Dr. J.T. Pareke, S.H.,M.H. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.
5. Hendri Padmi, S.H.,M.H selaku dosen penguji 1 dan Dr. Fahmi Arisandi, S.H.,M.H. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan dorongan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi.
6. Kepala Kepolisian Resor Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Provinsi Bengkulu, Kepala Lembaga Permayarakatan Kelas IIA Curup Rejang Lebong yang telah memberikan izin dan memudahkan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi.
7. Para Dosen Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama nusa dan bangsa.
8. Rekan-rekan utamanya dari Program Studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Umum Tentang Tindak Pidana.....	7
B. Tinjauan Umum Tentang Teori Kriminologi.....	18
C. Tinjauan Umum Tentang Inses.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Metode Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku inses merupakan salah satu bentuk pelanggaran sosial dan hukum yang kompleks, sering kali dianggap tabu di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Inses mengacu pada hubungan seksual yang terjadi antara individu yang memiliki hubungan darah dekat, seperti orang tua dan anak, kakak dan adik, atau antar saudara kandung lainnya. Fenomena ini bukan hanya mencerminkan masalah moral dan etika, tetapi juga menunjukkan adanya celah dalam sistem sosial, budaya, dan hukum yang seharusnya melindungi individu dari tindakan yang merusak tersebut¹.

Dalam konteks sosial Indonesia, kasus inses sering kali tidak diungkapkan secara terbuka karena adanya stigma sosial yang kuat. Hal ini diperburuk dengan tingginya angka kekerasan seksual yang terjadi di dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) yang dikelola oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, sejak 1 Januari 2024 hingga saat ini, terdapat 25.112 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, termasuk kekerasan seksual. Dari jumlah

¹ Abdullah, Saiful, Jum'ati dan Roni Sulistyanto Luhukay, 2023, Hubungan Sedarah (Incest) yang Dilakukan Suka Sama Suka Pada Usia Dewasa Perspektif Tindak Pidana Kesusilaan, Media Iuris, Vol 6, No. 1.

tersebut, 21.759 kasus melibatkan korban perempuan, sedangkan 5.497 kasus melibatkan korban laki-laki.

Di Provinsi Bengkulu sendiri, tercatat ada 220 kasus kekerasan pada periode yang sama, dengan 204 kasus melibatkan korban anak. Data tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas kasus kekerasan terjadi dalam lingkup rumah tangga, dan jenis kekerasan yang paling banyak dilaporkan adalah kekerasan seksual. Fakta ini mengindikasikan adanya masalah serius yang membutuhkan perhatian, baik dari segi penanganan korban, peningkatan kesadaran masyarakat, maupun penguatan sistem hukum dan sosial untuk mencegah inses dan kekerasan seksual lainnya.².

Salah satu kasus yang terjadi di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, inses kakak-adik menjadi salah satu kasus yang menyoroti kompleksitas persoalan ini. Salah satu kasus yang mencuat adalah hubungan inses antara KG (21) dan adiknya RP (16), yang berlangsung selama lebih dari dua tahun sejak 2021. Hubungan ini menyebabkan korban mengalami tiga kehamilan, dengan dua di antaranya berujung pada keguguran. Kasus ini menjadi bukti nyata bahwa inses tidak hanya terjadi karena faktor individu, tetapi juga didorong oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang saling berkaitan.

Faktor utama yang mendukung terjadinya inses di Rejang Lebong meliputi keterbatasan ruang tinggal, pendidikan seksual yang minim, serta lemahnya norma sosial yang mengatur perilaku antar anggota keluarga.

² Agrianto, R. Moch Ilyas Nadya 2022, "Persetubuhan dengan Kekerasan yang dilakukan dengan Saudara Sekandung dalam Kualifikasi Tindak Pidana", *Jurist-Diction*, Vol 5, No. 3.

Dalam banyak keluarga di wilayah ini, kondisi ekonomi yang sulit sering kali memaksa anggota keluarga untuk tinggal dalam satu rumah kecil, di mana anak-anak harus berbagi ruang tidur. Situasi ini menciptakan risiko interaksi fisik yang tidak pantas, terutama di antara saudara kandung yang berada dalam fase perkembangan seksual. Selain itu, kurangnya pendidikan seksual yang memadai dari orang tua atau sekolah membuat anak-anak tidak memahami batasan-batasan hubungan antar anggota keluarga.

Norma sosial di beberapa komunitas di Rejang Lebong juga menunjukkan kelonggaran dalam pengaturan perilaku keluarga. Misalnya, kontrol sosial terhadap interaksi antar anggota keluarga cenderung lemah, sehingga menciptakan ambiguitas tentang perilaku yang dapat diterima. Dalam kasus KG dan RP, hubungan inses ini terjadi secara berulang, bahkan hingga korban mengalami beberapa kehamilan. Ancaman dan manipulasi psikologis dari pelaku terhadap korban menunjukkan adanya ketimpangan kekuasaan yang sering kali menjadi salah satu elemen dalam dinamika inses³.

Dari sudut pandang kriminologi, perilaku inses dapat dianalisis melalui pendekatan sebab-akibat. Faktor penyebab inses tidak hanya berasal dari individu, tetapi juga dari lingkungan sosial yang mencakup kondisi ekonomi, pendidikan, dan budaya. Dalam kasus di Rejang Lebong, faktor kemiskinan menjadi salah satu akar masalah yang signifikan.

³ Abdul Wahid dan Muhammad Irfan. 2001 Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual (Advokasi atas Hak Asasi Perempuan), Cet. Kesatu, PT Refika Aditama, Bandung.

Kondisi ekonomi yang sulit tidak hanya menciptakan tekanan psikologis dalam keluarga, tetapi juga menghambat akses terhadap pendidikan seksual yang memadai⁴. Selain itu, lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak-anak mereka memperburuk situasi ini, seperti yang terlihat dalam hukuman adat terhadap orang tua KG dan RP karena dianggap lalai dalam mendidik anak.

Kasus inses ini juga mencerminkan celah dalam sistem hukum dan perlindungan anak di Indonesia. Meskipun Undang-Undang Perlindungan Anak (UU No. 35 Tahun 2014) telah mengatur tentang perlindungan anak dari eksploitasi seksual, implementasinya sering kali menghadapi hambatan, terutama di daerah-daerah terpencil. Kurangnya sumber daya untuk mendukung rehabilitasi korban dan pelaku menjadi salah satu tantangan utama dalam menangani kasus inses⁵.

Dalam kasus ini, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) telah melakukan intervensi dengan memfasilitasi tes DNA untuk memastikan pelaku sebenarnya. Namun, langkah ini masih bersifat reaktif dan belum mencerminkan upaya pencegahan yang holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis faktor penyebab dan dampak inses kakak-adik di Rejang Lebong melalui pendekatan kriminologi⁶.

⁴ Chainur Arrasjid, 2007, Suatu Pemikiran Tentang Psikologi Kriminal, Kelompok Studi Hukum dan Masyarakat Fakultas Hukum USU, Medan.

⁵ Kartini Kartono. 1989. Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual, Mandar Maju, Jakarta.

⁶ Sawitri Supardi Sadarjoen. 2005. Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual, Rafika Aditama, Bandung.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena inses, tetapi juga untuk merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis bukti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Differential Association Theory* oleh Edwin H. Sutherland, *Social Control Theory* oleh Travis Hirschi, *Routine Activity Theory* oleh Cohen dan Felson, dan *Anomie Theory* oleh Émile Durkheim. Strategi pencegahan yang diusulkan mencakup peningkatan pendidikan seksual di sekolah dan masyarakat, penguatan norma sosial, serta pemberdayaan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi anak-anak dari risiko perilaku menyimpang.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat Rejang Lebong, serta memberikan kontribusi nyata dalam mencegah kasus inses di masa depan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perspektif kriminologi menjelaskan pola perilaku dan motif pelaku inses kakak-adik di Kabupaten Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku inses antara kakak-adik di Kabupaten Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perspektif kriminologi menjelaskan pola perilaku dan motif pelaku inses kakak-adik di Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku inses antara kakak-adik di Kabupaten Rejang Lebong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam mengembangkan kajian interdisipliner antara hukum pidana, khususnya yang berhubungan dengan tindak pidana inses kakak-adik. Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan kriminologi dalam memahami faktor-faktor penyebab inses, dinamika perilaku pelaku, serta dampaknya terhadap korban dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperkuat pendekatan hukum pidana dalam menangani kasus serupa, terutama melalui analisis pendekatan psikologi hukum dan kriminologi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan seksual dan penguatan norma sosial dalam keluarga untuk mencegah perilaku inses. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang

dapat digunakan dalam upaya pencegahan dan perlindungan terhadap anak, serta mendukung penguatan sistem hukum dalam menangani kasus-kasus serupa.